

Pengorganisasian Pemuda Dalam Upaya Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Literasi Teknologi di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Muhammad Faishal

Aktivis Sinematografi Pemberdayaan Komunitas

Email: Faishaltok94@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang proses pendampingan yang dilakukan kepada kelompok pemuda Desa Sumbermulyo sebagai upaya untuk membantu meningkatkan pemasaran produk UMKM dan juga wisata desa yang ada di Desa Sumbermulyo. Penelitian ini berisikan tentang bagaimana strategi pendampingan, dan bagaimana perubahan sebelum dan sesudah pendampingan dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (Assesed Basic Community Development) dimana metode ini memfokuskan pada aset yang ada untuk dimobilisasi untuk memajukan perekonomian masyarakat. Metode ini memiliki tahapan yang biasa disebut dengan siklus 5-D yaitu define, discovery, dream, design, dan destiny. Hasil dari pendampingan ini adalah meningkatnya pengetahuan dari para pemuda Desa Sumbermulyo perihal metode dan strategi pemasaran untuk meningkatkan pemasaran produk UMKM dan wisata desa. Dalam mewujudkan hal tersebut, para pemuda belajar untuk menguasai media sosial dan juga aplikasi-aplikasi untuk membuat poster dan video dengan memanfaatkan Android.

Keywords: Pemberdayaan, Pengorganisasian Pemuda, Pemasaran Melalui Sosial Media.

Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan jenis usaha yang sedang banyak ditekuni oleh masyarakat di Indonesia, UMKM sendiri merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang pada usaha ekonomi produktif. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 menjelaskan bahwa:

- Usaha Mikro, Usaha Produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur undang-undang.
- Usaha Kecil, Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur undang-undang.
- Usaha Menengah, Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Berdasarkan data yang dihimpun dari kementerian koperasi dan UMKM, dari tahun 2009 hingga tahun 2017 jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan:

- Pada tahun 2009 berjumlah 52.764.750 unit.
- Pada tahun 2010 berjumlah 54.114.821 unit.
- Pada tahun 2011 berjumlah 55.206.444 unit.
- Pada tahun 2012 berjumlah 56.534.592 unit.
- Pada tahun 2013 berjumlah 57.895.721 unit.
- Pada tahun 2014 berjumlah 57.895.721 unit.
- Pada tahun 2015 berjumlah 59.262.772 unit.
- Pada tahun 2016 berjumlah 61.651.177 unit.
- Pada tahun 2017 berjumlah 62.922.617 unit.

(https://www.jurnal.id/blog/pengertian-jenis-dan-perkembangan-umkm-di-indonesia/#3_Usaha_Menengah diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 00.43 WIB.)

Dari data di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari jumlah UMKM yang ada di Indonesia, oleh karena itu UMKM menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia. Menurut Presiden RI ke 7 yakni Bapak Jokowi, UMKM ternyata memiliki daya tahan tinggi dan akan mampu menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global.

Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang memiliki banyak sekali UMKM, baik itu UMKM yang bergerak dibidang bisnis Tahu, Bumbu Pecel, dan juga kerajinan tangan dari tanah liat. Menurut Bapak Fuad selaku Kepala Desa Sumbermulyo, di Desa Sumbermulyo ini hampir setiap Dusunnya memiliki UMKM yang terkenal, seperti di Dusun Bapang, di dusun tersebut mayoritas warganya memiliki UMKM yakni bisnis pembuatan tahu, sedangkan di Dusun Sumbermulyo banyak dari warganya memiliki UMKM yakni bisnis pembuatan bumbu pecel dan sampai memiliki koperasi sendiri, sedangkan di Dusun Sumbentoro, ada beberapa warganya yang memiliki UMKM yakni bisnis pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat.

Pada tahun 2013-2014 merupakan masa paling berkembangnya UMKM di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang ini, akan tetapi pada tahun 2015 beberapa UMKM seperti pembuatan bumbu pecel dan kerajinan tangan dari tanah liat mulai menurun, hal tersebut disebabkan oleh kurang dan belum menemukan strategi pemasaran yang tepat sehingga belum banyak masyarakat luar desa yang mengetahui produk dari UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo. Pada Era Digital saat ini, media sosial merupakan wahana paling ampuh untuk bisa membantu memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, baik itu suatu daerah atau sebuah produk. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Presiden RI yakni Bapak Jokowi bahwa perkembangan teknologi informasi yang pesat

tersebut harus betul-betul kita arahkan, kita manfaatkan ke arah untuk kemajuan bangsa kita. Untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, menyebarkan nilai-nilai positif, nilai-nilai optimisme, nilai-nilai kerja keras, nilai-nilai integritas dan kejujuran, nilai-nilai solidaritas dan kebangsaan (kominfo.go.id)

Oleh karena itu dengan memanfaatkan teknologi khususnya media sosial bisa dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, dengan adanya Pengetahuan yang lebih mengenai Teknologi khususnya media sosial diharapkan bisa membantu memperkenalkan UMKM dan tempat wisata yang ada di suatu desa.

Tabel 1. Tabel Analisa Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Banyaknya UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.	Menghidupkan dan mengembangkan UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.	Melakukan <i>Rebranding</i> terhadap produk dari UMKM dengan memanfaatkan media sosial.
2.	Tingginya keinginan para pemuda Desa Sumbermulyo untuk mengembangkan dan memperkenalkan desa mereka.	Terbentuknya Kelompok Pemuda sebagai <i>Media Pathner</i> UMKM melalui Sosial media.	Mengorganisir Para pemuda untuk belajar bersama melalui literasi teknologi khususnya media sosial
3.	Besarnya dukungan pemerintah dalam mendukung upaya peningkatan UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.	Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam upaya merealisasikan literasi teknologi para pemuda desa.	Konsolidasi antara kelompok pemuda dengan staf pemerintah desa.

Bagan strategi program diatas memunculkan beberapa program dari beberapa potensi yang menjadi harapan dan mimpi masyarakat di Desa Sumbermulyo. Sehingga dengan adanya harapan dan mimpi dari dalam masyarakat tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi alam dalam meningkatkan perekonomian serta kreativitas masyarakat.

Dari potensi yang pertama yakni Melimpahnya aset alam berupa kentang. Adanya harapan atau mimpi dari masyarakat berupa pemanfaatan aset kentang agar perekonomian masyarakat meningkat maka dimunculkan strategi program yaitu :

- Pengorganisasian pemuda desa untuk bisa menjadi Media Pathner dalam upaya peningkatan UMKM di Desa Sumbermulyo.
- Melakukan *Rebranding* produk UMKM dengan menggunakan media sosial dengan bantuan kelompok pemuda desa.
- Adanya kerja sama antara kelompok pemuda dan pemerintahan desa dalam merealisasikan program literasi teknologi khususnya media sosial sebagai upaya membantu meningkatkan UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

Tabel 2. Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Meningkatnya UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo		
Tujuan (Purpose)	Munculnya Pemahaman Para pemuda desa tentang literasi teknologi khususnya media sosial, untuk membantu meningkatkan UMKM.		
Hasil (Result/output)	Hasil A Melakukan <i>Rebranding</i> terhadap produk dari UMKM dengan memanfaatkan media sosial.	Hasil B Melakukan <i>Rebranding</i> terhadap produk dari UMKM dengan memanfaatkan media sosial.	Hasil C Perencanaan pembentukan tempat wisata desa sebagai upaya <i>Destination Branding</i> Desa Sumbermulyo.
Kegiatan	Kegiatan 1 Terdatanya UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo	Kegiatan 2 Adanya kegiatan Literasi Teknologi khususnya media sosial	Kegiatan 3 Konsolidasi antara pemerintah desa dengan kelompok pemuda
	Kegiatan 1.1 FGD perencanaan pelaksanaan pemetaan UMKM di Desa Sumbermulyo	Kegiatan 2.1 FGD perencanaan Kelompok dan Open Recruitment anggota Kelompok Pemuda sebagai Media Pathner	Kegiatan 3.1 FGD perencanaan Konsolidasi antar warga dan pemerintah
	Kegiatan 1.2 Pemetaan UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo	Kegiatan 2.2 Pembentukan kelompok pemuda sebagai media Pathner	Kegiatan 3.2 Koordinasi dengan perwakilan dari pemdes dan perwakilan dari kelompok pemuda
	Kegiatan 1.3 Analisis hasil Data pemetaan UMKM	Kegiatan 2.3 Perencanaan Kelas Literasi Teknologi khususnya media Sosial	Kegiatan 3.3 Konsolidasi antara pemdes dan kelompok pemuda
	Kegiatan 1.4 Pengesahan Data UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo	Kegiatan 2.4 Penerapan hasil dari kelas Literasi Teknologi khususnya media sosial	Kegiatan 3.4 Penerapan hasil konsolidasi antara pemdes dengan kelompok pemuda
	Kegiatan 1.5 Monitoring dan Evaluasi bersama tentang UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo	Kegiatan 2.5 Monitoring dan Evaluasi tentang penerapan dari kelas Literasi Teknologi khususnya media sosial	Kegiatan 3.5 Monitoring dan Evaluasi tentang penerapan hasil konsolidasi antara pemuda dengan pemdes.

Dalam tabel di atas terdapat beberapa kegiatan atau startegi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mencapai tujuan utama sesuai dengan harapan setiap masyarakat. Secara garis besar dalam tabel di atas terdapat 3 kegiatan utama dan dari setiap kegiatan terdapat sub kegiatan, sub kegiatan ini merupakan kegiatan nyata untuk menuju tujuan kegiatan.

Yang pertama, kegiatan yang akan di lakukan adalah memetakan dan mendata UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo, dengan dilakukannya pemetaan dan pendataan UMKM tersebut diharapkan dapat mengetahui UMKM mana yang sedang mengalami penurunan guna dibantu untuk mempromosikan produk UMKMnya.

Yang kedua, kegiatan yang akan dilakukan adalah pengorganisasian para pemuda yang ada di Desa Sumbermulyo, tujuan dari adanya pengorganisasian ini adalah mencari para pemuda yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan desa mereka. Para pemuda ini akan mengikuti kegiatan Literasi Teknologi khususnya melalui media sosial.

Yang ketiga, kegiatan yang akan dilakukan adalah konsolidasi dengan pemerintahan desa, konsolidasi ini adalah konsolidasi antara kelompok pemuda yang mengikuti literasi teknologi dengan pemerintah desa, guna mendapatkan dukungan dari pemerintah desa perihal kegiatan yang akan dilakukan.

Metode Penelitian

Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah Desa. Beragamnya masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat baik itu potensi SDM, maupun SDA. Melalui pendekatan ABCD setiap Orang diberikan dorongan untuk memulai proses perubahan dengan memanfaatkan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumberdaya apa yang mereka bisa identifikasi dan dapat kerahkan. Kemudian menyadari bahwa jika sumberdaya ini ada atau bisa di dapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya (Dureau, 2013).

Berbicara mengenai aset atau potensi, yang sedari awal telah dibicarakan, dalam hal ini aset adalah segalanya. Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan yang jauh lebih baik, hal itu lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri, oleh karena itu optimalisasi aset menjadi sangat penting. Adapun aset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika masyarakat dapat menyadari dan di manfaatkan dengan baik.

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator untuk dilakukan bersama masyarakat demi terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

- a. *Discovery* (menemukan)
- b. *Destiny Dream* (mimpi)
- c. *Design* (merancang)
- d. *Define* (menentukan) dan
- e. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi) (Dureau, 2013).

Strategi ini memutuskan posisi pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan untuk membuka kretivitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, dan keberhasilan serta aset yang dimiliki akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan masyarakat dalm merubah cara

pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

Hasil dan Pembahasan

Strategi yang dirancang sebelumnya akan diimplementasikan pada tahap *destiny* oleh setiap anggota kelompok dampingan. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru. *Destiny* adalah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara personal dan kelompok (Dureau, 2013).

Dalam sebuah kegiatan aksi, seorang peneliti tidak diperkenankan untuk mendikte, atau menggurui masyarakat. Namun, dalam penelitian kali ini, peneliti ditunjuk juga sebagai pengisi kelas literasi oleh para peserta kelas literasi teknologi. Oleh karena itu, peneliti harus bisa memposisikan diri dengan baik, sehingga tidak ada istilah menggurui dan harus terbuka dengan setiap peserta kelas literasi teknologi.

Dalam pengimplementasian program yang telah di rancang bersama peserta kelas literasi teknologi ini dilakukan dengan dua acara, yakni melalui media online yakni grup whatsapp dan yang kedua melalui tatap muka. Hal ini dilakukan dikarenakan program yang dilaksanakan masih dalam masa pandemi Covid-19, sehingga peneliti dan peserta kelas literasi teknologi meminimalisir tatap muka sesuai himbauan dari Pemdes Sumbermulyo untuk mematuhi protocol kesehatan dan meminimalisir kerumunan.

Oleh karena itu peneliti dan peserta sepakat untuk membagi dua sesi, yaitu:

1. Sesi pertama (Online)

Dalam sesi pertama ini peneliti selaku pemateri dalam kelas literasi teknologi ini mulai mengenalkan apa yang dimaksud dengan kelas literasi teknologi sehingga ketika program berlangsung tidak ada peserta kelas yang masih bertanya-tanya tentang maksud dari program, ditambah lagi ada beberapa peserta kelas yang baru join dalam grup.

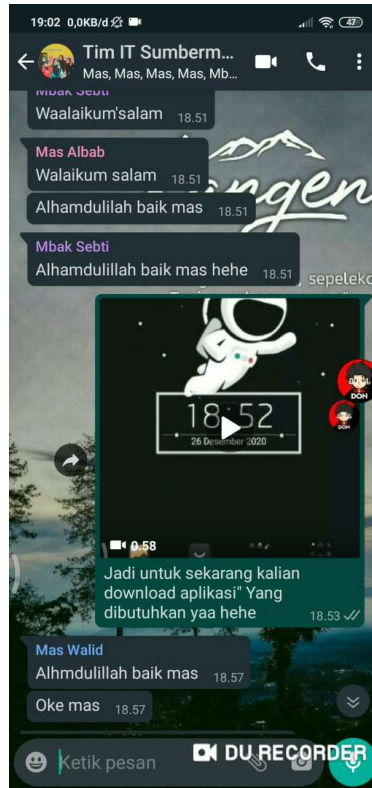
Sesi pertama ini diisi dengan perkenalan kembali peneliti kepada peserta kelas literasi teknologi yang berupa chat, hal ini dilakukan guna memunculkan suasana santai namun berisi. Dalam sesi pertama ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2020, pada sesi ini peneliti selaku pemateri dalam kelas literasi teknologi menjelaskan bahwa kelas literasi teknologi ini ada karena adanya keinginan dari setiap pemuda untuk bisa berkontribusi untuk Desa Sumbermulyo yang mereka cintai, sesuai dengan hasil FGD ketika membahas impian dan harapan mereka.

Setelah menjelaskan latar belakang adanya program kelas literasi teknologi ini, peneliti menjelaskan bahwa dengan adanya program ini, diharapkan setiap pemuda bisa membantu *branding* desa dan beberapa produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo tersebut.

Setelah semua pelaksana program mengetahui latar belakang dari program, peneliti kemudian memberikan edukasi perihal aplikasi yang dibutuhkan dalam kelas

literasi teknologi, seperti aplikasi Canva, Picsart, Kinemaster, dan Pixellab. Aplikasi tersebut digunakan untuk membuat poster atau video promosi produk.

Gambar 1. Hasil tangkapan layar Whats Gorup Apps



Setelah setiap pemuda mendownload beberapa aplikasi yang dibutuhkan, kemudian peneliti sebagai pemateri memberikan sebuah video untuk belajar dan memahami terlebih dahulu dari aplikasi-aplikasi tersebut, namun pada sesi pertama ini yakni hanya bisa melalui media sosial, akhirnya peneliti hanya bisa berbagi pengetahuan atau edukasi yang mendasar tentang aplikasi, dan akan dijelaskan lebih detail lagi ketika di sesi yang kedua yakni secara *offline*.

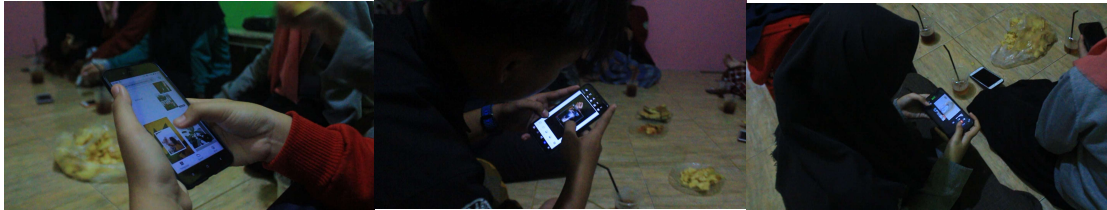
2. Sesi kedua (Offline)

Dalam sesi kedua ini peneliti selaku pemateri melaksanakan edukasi tentang branding desa dan produk UMKM melalaui tatap muka, hal ini dilakukan dikarenakan kurang efektifnya jika edukasi hanya melalui media sosial, sehingga peneliti beserta para pemuda selaku pelaksanaan program mengagendakan sesi tatap muka ini. Meskipun sesi tatap muka ini dilaksanakan ditengah pandemic Covid 19, peneliti beserta para pemuda sepakat untuk mengadakan sesi tatap muka dengan mengutamakan protocol kesehatan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah.

Pada sesi tatap muka ini, dilaksanakan di salah satu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) disalah satu dusun yang ada di Desa Sumbermulyo, dan dilakanakan pada jam 19.00 WIB. Pada sesi ini peneliti selaku pemateri menjelaskan kembali tentang

Branding desa dan produk UMKM, dimana dengan adanya literasi teknologi ini, mereka bisa merealisasikan *branding* tersebut.

Gambar 2. Program literasi teknologi



Berikut adalah penjabaran dari sesi yang kedua, yakni dengan tatap muka:

a. Edukasi tentang manfaat dari kegiatan literasi teknologi

Pada tahapan ini peneliti selaku pemateri memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para pemuda tentang manfaat dari kegiatan ini, hal ini dilakukan sebagai sarana untuk memancing partisipasi secara aktif dari setiap peserta kegiatan, dan juga supaya para peserta kegiatan dapat meriview apa yang sudah dijelaskan ketika edukasi yang sesi pertama.

Setelah mendapatkan beberapa jawaban dari setiap peserta kegiatan, kemudia pemateri merangkum semua jawaban tersebut, yakni dengan adanya kegiatan ini diharapkan setiap peserta kegiatan dapat menguasai media-media baik itu media online ataupun media editing, dimana dengan adanya pengetahuan lebih tentang media-media tersebut para peserta kegiatan dapat mengaplikasikannya dalam hal membantu branding desa meliputi tentang aset yang ada seperti tempat wisata yang akan didirikan oleh Pemdes, tidak hanya itu, para peseta kegiatan juga diharapkan dapat membantu memasarkan produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo dengan strategi pemasaran yang terbaru.

Kemudian pemateri membuka sesi tanya jawab, namun disini pertanyaan dan jawaban tidak diberikan seutuhnya untuk pemateri, melainkan untuk rekan sesama pelaksana kegiatan, sehingga muncullah diskusi bersama, dan pemateri hanya sebagai pemberi kesimpulan.

b. Pengenalan aplikasi untuk media

Pada tahapan ini, pemateri kembali menanyakan apakah aplikasi-aplikasi yang telah dibagikan di grup whatsapp sudah didownload atau belum? Dikarenakan tujuan utama dari kegiatan ini adalah edukasi tentang media-media tersebut. Setelah semua peserta kegiatan sudah memiliki aplikasi-aplikasi tersebut pemateri kemudian menanyakan kembali, apakah diantara peserta kegiatan sudah ada yang menguasai beberapa aplikasi yang disebutkan? Hal ini bertujuan untuk kembali menggali potensi yang ada dari para peserta kegiatan. Kemudian ada beberapa peserta kegiatan yang mengatakan telah menguasai sedikit tentang aplikasi tersebut, dan kemudian pemateri memberikan kesempatan untuk dia untuk sedikit berbagi dan

mengenalkan fungsi dari beberapa aplikasi yang telah dia kuasai, dikarenakan pemateri mengetahui bahwa beberapa pelaku aksi sudah memiliki *basic* dalam hal media editing.

Kemudian pemateri menjelaskan bahwa dengan media editing tersebut mereka dapat memanfaatkan untuk memperkenalkan suatu daerah atau produk dengan lebih menarik. Misalkan dalam pemasaran produk, mereka dapat membuat poster dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di Android mereka, kemudian pemateri memperkenalkan aplikasi canva, aplikasi tersebut telah menyediakan beberapa template untuk membuat poster baik itu event ataupun produk, sehingga dapat lebih menarik konsumen.

Selain aplikasi canva untuk membuat poster, pemateri juga menjelaskan bahwa pemasaran produk juga bisa melalui pembuatan video singkat, atau video cinematic. Video-video tersebut bisa dibuat hanya bermodalkan Android yang mereka miliki, dikarenakan beberapa handphone keluaran terbaru sudah dibekali dengan kamera yang tidak kalah dengan kamera DSLR atau Miroles. Untuk masalah editing pun dapat dilakukan di Android juga, banyak aplikasi di Playstore atau Appstore. Seperti aplikasi Kinemaster atau Powerdirector, aplikasi-aplikasi tersebut disediakan secara gratis dan penggunaannya yang cukup mudah.

Setelah memperkenalkan beberapa fungsi dari aplikasi tersebut, pemateri kemudian mempersilahkan kepada para peserta untuk bisa mencoba beberapa aplikasi tersebut, baik itu canva, kinemaster atau yang lainnya. Hal ini diharapkan setiap peserta kegiatan dapat mempelajari sendiri dan pemateri hanya membantu jika ada yang kurang paham dengan fitur yang ada di aplikasi tersebut.

Setelah para peserta memahami fitur-fitur yang ada di beberapa aplikasi tersebut, kemudian pemateri memberikan edukasi perihal strategi branding produk atau wisata, dimana pemateri memberikan edukasi tentang bagaimana cara memanfaatkan sosial media sebagai sarana pemasaran atau berbagi informasi.

Dalam tahapan ini pemateri memberikan edukasi pemasaran melalui dua aplikasi yang tidak asing lagi bagi para pemuda, yakni aplikasi sosial media Instagram dan juga Whatsapp, namun untuk aplikasi whatsapp disini pemateri menganjurkan untuk beralih ke aplikasi Whatsapp Bussines, karena dalam aplikasi tersebut banyak sekali tersedia fitur-fitur yang khusus dibuat untuk pemasaran suatu produk.

Dimulai dari edukasi pemasaran melalui sosial media Instagram, disini peneliti menanyakan apakah diantara peserta kegiatan sudah ada yang mempunyai pengalaman dalam bermain aplikasi Instagram?, kemudian salah satu peserta kegiatan ada yang mau untuk berbagi pengalamannya ketika

menjadi admin dari salah satu akun sebuah organisasi. Dia mengatakan bahwa Instagram sangat bagus jika untuk membagi dokumentasi kegiatan sehingga orang-orang bisa mengetahui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Kemudian pemateri menambahkan bahwa Instagram tidak hanya bagus untuk dijadikan sebagai portofolio dokumentasi kegiatan, melainkan untuk media pemasaran produk secara online, dikarenakan pada updatean yang terbaru dalam aplikasi Instagram telah ditambahkan fitur Instagram Shopping. Aplikasi ini hampir sama seperti aplikasi OnlineShop Shopee, Lazada, atau BukaLapak. Namun, dalam aplikasi Instagram ini lebih mudah jika ingin mendaftarkan diri untuk menjadi penjual di Instagram Shopping. Dan juga ketika mengupload postingan mereka bisa juga menggunakan fitur # (*Hashtag*), fitur ini sudah terkenal lebih dulu dalam mesin pencarian Google, namun dalam Instagram pun juga bisa dimanfaatkan.

Kemudian tidak hanya untuk memasarkan produk, untuk memperkenalkan wisata desa pun aplikasi Instagram ini memiliki banyak kelebihan, yakni salah satu Platform yang dapat membagikan video atau foto dalam bentuk *High Dimension* (HD). Sehingga ketika ingin mempromosikan wisata desa, mereka dapat membuat video melalui aplikasi-aplikasi yang telah dibagikan sebelumnya.

Sesi diskusi perihal edukasi pemasaran, kemudian pemateri meminta para peserta kegiatan untuk membuat poster dan video semenarik mungkin dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah dibagikan sebelumnya.

Monitoring dan Evaluasi

Dalam tahapan ini, merupakan tahapan untuk menganalisa dan menilai keberhasilan dari program dan pendampingan yang telah dilakukan. Dalam pendekatan ABCD terdapat sebuah prinsip yang bernama “Setengah terisi lebih berarti (*Half full and half empty*)” Maksud dari setengah lebih berarti adalah dimana kita tidak boleh hanya berfokus kepada masalah yang ada di dalam suatu masyarakat, namun juga harus melihat aset yang dimiliki oleh masyarakat itu juga. Sehingga bukan melihat sesuatu yang tidak ada, melainkan memobilisasi sesuatu yang ada.

Secara garis besar hal yang diidentifikasi pada langkah ini tentang seberapa besar anggota kelompok dampingan mampu menemukan dan mengenali aset dan memobilisasinya. Sehingga mereka dapat mengetahui dan berkontribusi sepenuhnya dalam melakukan perubahan dan memperbaiki kondisi saat ini.

Dalam setiap program pendampingan dan pemberdayaan sangat memerlukan monitoring dan evaluasi guna menilai seberapa efektifnya suatu program. Monitoring yang dilakukan sangat penting dalam hal menjaga agar suatu program dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama, dan untuk meminimalisir salah faham dalam semua lini. Dan evaluasi yang dilakukan dilakukan dalam hal menilai apakah suatu program yang dijalankan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Dengan adanya monitoring

dan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai rujukan ketika akan mengadakan program yang serupa.

Dalam penelitian ini Pemantauan dan evaluasi telah dilakukan sejak dimulainya pendampingan pada langkah discovery hingga program telah selesai diselenggarakan, supaya dapat diambil pembelajaran, disini pendamping dan masyarakat memantau setiap ungkapan, cerita, dan menilai tindakan-tindakan, serta mengklarifikasi kebenaran cerita tersebut. Pendamping juga menerapkan triangulasi sumber dengan cara menanyakan kepada banyak narasumber yang berbeda supaya data yang diperoleh akurat.

Teknik yang digunakan peneliti dalam proses evaluasi ini dilakukan setiap setelah mengadakan suatu program, hal ini dilakukan guna mendapatkan pembelajaran dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program tersebut, sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya. Seperti setelah kegiatan edukasi pengenalan tentang kelas literasi teknologi yang diadakan secara Online melalui media grup Whatsapp telah diadakan evaluasi bersama perihal sesi edukasi yang dilakukan secara online, banyak dari peserta kegiatan yang mengeluhkan bahwa kurang fokusnya pembahasan dalam grup dan kurang efisien, dikarenakan waktu mereka mengikuti sesi tersebut juga digunakan untuk kegiatan yang lainnya.

Dengan adanya keluhan tersebut, akhirnya disepakati untuk mengadakan sesi yang kedua yakni dengan tatap muka, dan diadakan di salah satu TPQ yang ada di salah satu dusun di Desa Sumbermulyo. Selain mengadakan evaluasi program setiap setelah mengadakan program, peneliti juga mengadakan evaluasi diakhir proses pendampingan, hal ini dilakukan dengan harapan setiap peserta kegiatan dapat menilai secara keseluruhan kegiatan mereka, apakah sudah sesuai dengan rancangan awal mereka, atau ada yang kurang tepat, hal ini juga bisa dijadikan sebagai pembelajaran jika mereka akan mengadakan kegiatan selanjutnya.

Banyak sekali perubahan yang mulai muncul dari tahapan setiap pemuda melakukan analisa mengenai aset-aset yang mereka miliki (discovery), lalu memimpikan apa yang mereka harapkan (dream), lalu merencanakan aksi perubahan (design), lalu yang terakhir mengaplikasikan atau merealisasikan rancangan aksi program mereka (destiny), dan pada tahap monitoring dan evaluasi ini mereka dapat mengukur tingkat keberhasilan yang diharapkan oleh para pemuda Desa Sumbermulyo ini.

Pendampingan masyarakat ini sangat bergantung pada perubahan pola pikir masyarakat, dengan adanya pola pikir baru yang lebih baik. Dari situlah adanya dorongan kekuatan dari setiap pemuda Desa Sumbermulyo untuk menciptakan tindakan perubahan sesuai dengan harapan mereka. Perubahan yang paling signifikan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Evaluasi Program

Sebelum	Sesudah
Para pemuda Desa Sumbermulyo sudah mengetahui aset yang mereka miliki yakni pengetahuan tentang	Para pemuda Desa Sumbermulyo lebih mengetahui bahwa aset yang mereka miliki bisa lebih

Sebelum	Sesudah
teknologi, melainkan mereka belum bisa untuk lebih berinovasi dengan aset yang mereka miliki.	dikembangkan lagi untuk kebaikan bersama.
Adanya pemikiran disetiap pemuda bahwa untuk menjadi tim media itu membutuhkan peralatan yang bagus dan mahal.	Perubahan pemikiran mereka bahwa hanya dengan alat yang mereka miliki, mereka juga bisa menjadi tim media yang tidak kalah dengan yang lainnya.
Belum adanya strategi pemasaran dan media untuk produk dan wisata yang ada di Desa Sumbermulyo.	Munculnya inovasi dari para pemuda untuk bisa membantu pemasaran produk-produk UMKM dan wisata yang ada di Desa Sumbermulyo.

Dari tabel tersebut dapat diketahui beberapa perubahan-perubahan sebelum dan sesudah adanya program. Awalnya setiap pemuda Desa Sumbermulyo kebingungan dalam hal berkontribusi untuk desa mereka, dikarenakan mereka belum mengetahui dalam bidang apa mereka bisa membantu desa mereka, setelah adanya program pendampingan ini, mereka bisa lebih mengenali diri mereka sendiri dan mengembangkan *skill* yang telah mereka miliki untuk dapat berkontribusi dalam mengembangkan desa dan membantu pemasaran produk-produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

Perubahan *mindset* pun terjadi, yang sebelumnya mereka beranggapan bahwa mereka yang masih muda bisa membantu apa untuk kemajuan desa mereka, dan juga anggapan bahwa jika ingin menjadi tim media mereka harus memiliki alat-alat yang bagus dan mahal, yang kemudian dengan adanya program pendampingan ini mereka dapat menyadari bahwa memanfaatkan apa yang ada lebih baik dari pada harus memaksakan untuk mengadakan yang belum ada.

Kesimpulan

Dalam pendampingan yang dilakukan di Desa Sumbermulyo ini, peneliti memilih menggunakan metode ABCD, dikarenakan banyaknya aset yang dapat dimobilisasi untuk bisa lebih mengembangkan perekonomian warga, dan fokus dari pendampingan ini adalah mengedukasi para pemuda untuk dapat berperan dalam memajukan desa mereka melalui program literasi teknologi. Berikut beberapa perubahan yang terjadi selama proses pendampingan berlangsung:

1. Aset dan potensi yang ada di Desa Sumbermulyo ini berupa Aset sosial merupakan aset yang dimiliki oleh para pemuda desa dari sebuah interaksi yang menghasilkan hubungan sosial yang baik antar pemuda yang lain di desa Sumbermulyo, kemudian Aset manusia yang dimiliki para pemuda salah satunya merupakan keahlian serta kemampuan masing-masing individu yang dikembangkan melalui edukasi literasi teknologi, salah satu bentuk aset manusia yang dimiliki para pemuda adalah sebuah keterampilan dalam mengelola media informasi dan media online.

2. Strategi yang digunakan dalam pengorganisasian ini dengan pengoptimalisasian potensi para pemuda Desa Sumbermulyo sebagai upaya meningkatkan peran dan kontribusi pemuda untuk meningkatkan UMKM dan wisata Desa Sumbermulyo.
3. Hasil dari penelitian ini, yang awalnya setiap pemuda Desa Sumbermulyo kebingungan dalam hal berkontribusi untuk desa mereka, dikarenakan mereka belum mengetahui dalam bidang apa mereka bisa membantu desa mereka, setelah adanya program pendampingan ini, mereka bisa lebih mengenali diri mereka sendiri dan mengembangkan skill yang telah mereka miliki untuk dapat berkontribusi dalam mengembangkan desa dan membantu pemasaran produk-produk UMKM yang ada di Desa Sumbermulyo.

Daftar Pustaka

- Agus Afandy, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*
Afandi, A. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel.
- Christopher, D. (2013). *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES).
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- https://www.jurnal.id/blog/pengertian-jenis-dan-perkembangan-umkm-di-indonesia/#3_Usaha_Menengah diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 00.43 WIB.
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/8637/pemerintah-ingin-media-sosial-dimanfaatkan-untuk-hal-produktif/0/sorotan_media diakses pada tanggal 23 September 2020 Pukul 02.08 WIB.